

KK
15/10/2004
11/10

TESIS

**KONFLIK KEPENTINGAN DI DPRD JAWA TIMUR DALAM
PEMILIHAN GUBERNUR DAN WAKIL GUBERNUR
PROPINSI JAWA TIMUR**



OLEH :
MOKMINA
090013118

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004

TESIS
KONFLIK KEPENTINGAN DI DPRD JAWA TIMUR DALAM
PEMILIHAN GUBERNUR DAN
WAKIL GUBERNUR PROPINSI JAWA TIMUR

TESIS DIAJUKAN UNTUK MEMPEROLEH GELAR S2 PASCASARJANA PROGRAM
ILMU – ILMU SOSIAL



OLEH :
MOKMINA
090013118

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003

LEMBAR PENGESAHAN

TESIS DISETUJUI UNTUK DIUJI PADA

TANGGAL SEPTEMBER 2003

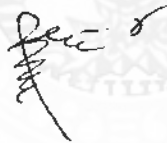
PEMBIMBING I



Drs. Priyatmoko, M.A.

NIP. 130 937 952

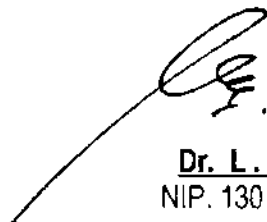
PEMBIMBING II



Drs. Haryadi, M.Si

NIP. 131 653 466

KETUA PROGRAM STUDI
ILMU -ILMU SOSIAL



Dr. L. Dyson

NIP. 130 937 724




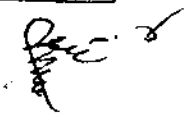
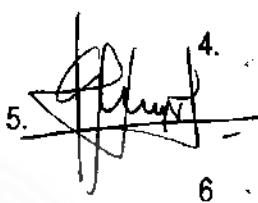
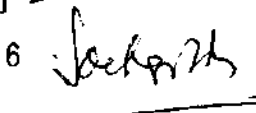
PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

Telah diuji pada
Tanggal 06 Oktober 2003

Panitia Penguji Tesis

Ketua : Dr. L. Dison

Anggota : 1. Drs. Gitadi Tegas, M.Si
2. Drs. Priyatmoko, M.A
3. Drs. Hariyadi, M.Si
4. Dra. Dwi Windyastuti, M.Si
5. Dr. Subagyo Adam

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 
6. 



UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya kepada hamba-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang sederhana ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna oleh karena kodrat penulis sebagai manusia biasa yang mempunyai keterbatasan, kendati penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis sangat mengharapkan adanya koreksi yang bersifat konstruktif guna menyempurnakan tesis ini.

Keberhasilan penulis dalam merampungkan tesis ini tidak terlepas dari motivasi dan bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunannya. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Priyatmoko, MA, Bapak Drs. Haryadi, M.Si dan, Ibu Dra. Dwi Windyastuti, M.Si yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan selama penyusunan tesis ini, juga ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Airlangga dan segenap Guru Besar, beserta stafnya.
2. Dosen – dosen di peminatan Ilmu – Ilmu Sosial : Prof. Dr. Ramlan Surbakti, Dr. Daniel T. Sparringa, Dr. L. Dyson, Dr. Hotman Siahaan Drs. Priyatmoko, MA, Drs. Haryadi, M.Si, Drs. I. Nyoman Sujana, Drs. Gitadi Tegus, M.si, Dra. Sutinah, M.Si, Dra. Pinky Saptandari, M.Si, Dra. Emi Susanti, M.Si.
3. Para dosen pembimbing : Drs. Priyatmoko, MA, Drs. Haryadi, M.Si dan Dra. Dwi Windyastuti M.si sebagai dosen konsultan.
4. Karyawan di pascasarjana Universitas Airlangga , Bu Sis, dkk, Khumaidi dkk dan P. Alek dkk..
5. Anggota Dewan DPRD Jawa Timur : Fathorrasjid, H. Wahyudin Husein, Dra. Aisyah Lilia Agustin, Drs. H. Bisyril Abdul Djaliil, Moh. Arif Junaidi, SH, H. M. Luthfillah Masduqi, SE, Ir. Edy Wahyudi, Lambertus L. Wayong BSC, Hj Tyas Indah Iskandar,SH, L. Supomo, Drs. Alimudji, Ms, Saleh Ismail Mukadar, Drs. H.F. Masykur Hasyim, Ir. HM. Farid Al Fauzi, Drs. Haruna Soemitro Msi, Drs. H. RPA. Mujahid Anshori, Kol. Chb.Drs. Masduki Msc, Kombes. Pol. Drs. Mukmin Basuni, Kol. Inf. Rustam E, MBA, Kol. Zainudin, dan semua anggota dewan.

6. Karyawan di DPRD Jawa Timur yang sudah membantu dengan segenap tenaga agar penulis dapat mengikuti seluruh rangkaian acara pada pemilihan Gubernur periode 2003-2008 : Bapak Sekwan Akmal Boedianto, Harti'in SH dan semua staf, Drs. Djoko, Drs. Sukisnan dan semua staf, Drs. Adji dkk di sekretariat, Drs, Sunamo dkk di bidang Humas, para aparat keamanan, Yogi (foto copy) dan semua pihak yang telah membantu.
7. Rekan-rekan wartawan yang bertugas di DPRD Jawa Timur : Jawa Pos, Republika, Surya, Surabaya News, Memorandum, Duta Masyarakat, Kompas, Bhirawa, TVRI dan semua kru, JTV dan semua kru serta rekan-rekan yang lain.
8. Rekan – rekan di peminatan ilmu –ilmu sosial angkatan tahun 2000 : Windi, Salim, Iva, mama Ema, Kayan, Abdul Rosyid Kau, Agus, Kayan, Tommy dan teman-teman seperjuangan.
9. Suami tercinta Luqman Hakim, nanda tersayang Arikah Mayari, semua Aba Halim, Umi' Farrohah, H. Syafi'i, R. Badriyah, mbak Umini, Pragiwa, dan semua keluarga yang telah memberikan banyak dukungan, semangat, dorongan dan pengertian .
10. Rekan rekan rental : Rahmaweni, SKH, M.Kes. Mamik Aps, dan Nurul Ch.
11. Karyawan CV. Cipta Perdana : Sukatni, Samsul, Madi, Huda, dan Minin cs.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak sempat disebut satu persatu.

Akhimya hanya do'a semoga Tuhan membalas kebaikan anda semua, dan dengan memohon ampun pada Allah SWT penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah lainnya.

Surabaya, 27 Agustus 2003

Penulis

Mokmina

RINGKASAN

Multi partai yang ada di DPRD Jawa Timur membawa pengaruh terhadap banyaknya para partisipan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan sehingga ruang terhadap terjadinya konflik semakin besar, sebab masing-masing kelompok memiliki kepentingan. Dalam Pemilihan gubernur dan wakil gubernur penuh dengan kepentingan: *pertama* kepentingan politik bagi organisasi partai peserta pemilu. *kedua* kepentingan kekuasaan bagi para birokrat atau eksekutif, bahkan para elite partai untuk memperpanjang masa kekuasaannya. *Ketiga* kepentingan ekonomi bagi para investor, pelaku ekonomi secara kelompok atau individu. Dan masih banyak kepentingan-kepentingan yang lain.

Idealnya multi partai tersebut dapat lebih banyak menyerap aspirasi masyarakat, nyatanya multi partai di DPRD Jawa Timur hanya berimplikasi terhadap jumlah elite kelompok. Sementara kompetisi antar mereka menimbulkan kepentingan *laten* dan kepentingan *manifes*, akibatnya demokrasi yang dicita-citakan berjalan sangat lambat, partisipasi masyarakat masih terpasung dan hanya sekedar *performance*, kader partai belum siap menjadi pemimpin sehingga yang muncul dalam bursa pencalonan kepala daerah Jawa Timur masih didominasi oleh para aktor dengan basis militer dan kharismatik. Kriteria calon dan visi-misinya tidak menjadi suatu yang krusial sehingga yang ada hanya penggalangan kekuatan politik yang memperjuangkan kepentingan-kepentingan kelompok. Tarik menarik kelompok kepentingan yang menjadi partisipan dalam proses pemilihan telah membawa proses pemilihan gubernur ini ke dalam konflik kepentingan di DPRD Jawa Timur.

Konflik dalam pemilihan tersebut melibatkan sejumlah elite kelompok di DPRD baik yang secara struktural memerintah maupun non struktural yang tidak memerintah, oleh karenanya dalam tinjauan pustaka teori yang digunakan adalah : teori konflik (sebab-sebab konflik, struktur, tujuan konflik dan cara penyelesaian konflik), teori elite Pareto dan Gaetano Mosca, serta teori Legitimasi. Unit analisis yang menjadi subyek penelitian ini adalah elite kelompok di DPRD Jawa Timur, secara formalitas kelompok di DPRD yang bernama fraksi terbagi 5: FKB, FPDIP, FPG, F. Gabungan dan FTNI/POLRI. Secara non formal kelompok dalam DPRD terbagi 2 yakni kelompok yang mendukung terhadap pemimpin yang ada melanjutkan kepemimpinannya pada periode selanjutnya (Imam), dan kelompok yang mendukung pemimpin baru yang siap merebut kekuasaan Imam.

Jenis penelitian di sini adalah suatu studi deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian adalah kantor DPRD Jawa Timur yang beralamat di Jalan Indrapura Surabaya. Subyek pada penelitian ini adalah para informan yang dianggap memahami tentang persoalan yang dikaji serta memiliki pengaruh. Informan tersebut dipilih secara *purposive*. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat peneliti juga mengkomparasikan dengan temuan-temuan data yang ada di sejumlah media : Bhirawa, Duta Masyarakat, Jawa Pos, Kompas, Republika, Surya, dan Surabaya News. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode interview. Teknik interview yang dilakukan adalah teknik interview tidak berencana, tetapi tetap terfokus kepada maksud dan tujuan yang diinginkan. Teknik Analisis Data dengan membuat hubungan suasana (*contextual analysis*) dan hubungan suasana, data-data hasil interview tersebut juga dianalisis dengan menggunakan analisis pasangan (*pair analysis*).

Kelompok di DPRD secara formalitas berbentuk fraksi yakni FKB, FPDIP, FPG, F. Gabungan, dan FTNI/POLRI. Secara definitif DPRD Jawa Timur adalah mitra kerja gubernur Jawa Timur yang berkewajiban meningkatkan taraf kesejahteraan rakyat Jawa Timur, Menurut UU. No. 22 Tahun 1999 pemilihan gubernur dan wakil gubernur berada ditangan anggota dewan sebab DPRD memiliki hak meminta pertanggung jawaban gubernur, karenanya anggota DPRD berhak untuk memilih gubernur.

Sebab-sebab konflik yang terjadi pada kompetisi pemilihan gubernur bagi elite kelompok di DPRD disebabkan oleh ; reaksi dari masing-masing elite kelompok yang tergabung dalam FKB, FPDIP, FPG, FGab, FTNI/POLR, dan kelompok-kelompok kepentingan lainnya. Mereka ingin memperoleh keuntungan dari proses tersebut oleh karenanya semua pihak berupaya untuk dapat memenangkan calon masing-masing. Konflik pada pembentukan Pansus dipicu oleh reaksi perebutan posisi ketua demikian pula pada saat pembentukan Panlih, kemudian tarik menarik kepentingan semakin terlihat saat penyusunan draf materi, sebab semua elite kelompok menginginkan calonnya dapat lolos dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pada proses penjarangan kelompok dari PKB (fraksi dengan 32 suara) berkeinginan mencalonkan Imam Utomo dengan Saifullah Yusuf, dan Golkar menginginkan Imam berpasangan dengan Ridwan. Penolakan Imam terhadap keduanya memunculkan calon gubernur Abdul kahfi (FKB) berpasangan dengan Ridwan (FPG)

Koalisi yang terjadi antar partai tidak sampai pada tataran ideologi, partai-partai yang berkoalisi memiliki ideologi berbeda. Misalnya PKB berdasar pada keagamaan dan Golkar mempunyai ideologi nasionalis. Demikian pula FPDIP dengan F.Gab. Maka dapat disimpulkan bahwa koalisi yang terjadi adalah koalisi taktis dimana kepentingan masing-masing partai dapat di akomodir dalam koalisi tersebut. Hal ini tampak pada posisi yang diperebutkan FPDIP dan FKB sebagai fraksi besar menempati posisi 1 (mengantarkan calon gubernur) sedang Fraksi Gabungan dan Golkar menempati posisi 2 (mengantarkan calon wakil gubernur). Elite kelompok di DPRD saling klaim dan saling menjatuhkan mental lawan bahkan aroma *money politics* mereka gencarkan guna mencuri suara lawan. Situasi tersebut memberikan pola terhadap tarik menarik kepentingan antara kelompok koalisi, juga terhadap pola konflik dalam internal partai-partai terkait.

Konflik atau tarik menarik antar kelompok di DPRD berstruktur menang – kalah yaitu antara fraksi yang mencalonkan Imam - Soenarjo menang melawan fraksi yang mencalonkan Kahfi dan Ridwan. kelompok di DPRD yang mencalonkan nama yang sama seperti pada PDIP dengan F-Gab yang mencalonkan Imam-Soenarjo dan PKB dengan F-Golkar yang mencalonkan Kahfi dan Ridwan terjadi struktur menang – menang dengan melibatkan kompromi politik.

Konflik dalam proses pemilihan telah membawa pada perubahan sosial, dimana fraksi dengan suara kecil menampakkan eksistensinya, konflik mampu meningkatkan solidaritas dengan mengelola konflik internal masing-masing kelompok sehingga terbangun solidaritas untuk menghadapi konflik eksternal. Dan Konflik dapat merangsang usaha untuk mengadakan persekutuan, karena tidak adanya fraksi mayoritas di DPRD

Akhimya pilihan tetap bergantung pada pilihan individu anggota DPRD dan hasil suara yang diperoleh : 64 bagi pasangan Imam dan 34 bagi pasangan Kahfi. Konflik selesai dengan menang-kalah karena hilangnya dasar konflik dan *deadline* waktu. Yang tersisa adalah kekecewaan bagi yang kalah dan keuntungan bagi pemenang, anggota DPRD, tim sukses dan para partisipan yang mendukung pada proses pemilihan tersebut. Imam-Soenarjo terpilih dan dilantik pada 17 Agustus 2003.

ABSTRACT

This research was intended to map the trade-off polarization among the elite groups in the Provincial Representative Council in the process of East Java Governor and Vice Governor election in the period 2003-2008. This research was also intended to understand the solution to the conflict conducted by elite groups and explaining the groups who get benefit in the conflict.

Analysis unit of the subject was politician groups in political institution. The type of this research was descriptive study which was applying qualitative method. The location of this research was the office of East Java Provincial Representative Council located on Jalan Indrapura No.1 Surabaya. The subject was all informants assumed mastering the problem being studied and they have great influences. The informants are selected purposively. To obtain accurate and valid data, researcher compares the data available in various newspaper: Kompas, Republika, Bhirawa, Duta Masyarakat, Surya, Surabaya News dan Jawa Pos. The technique of data collecting used interview and data analysis technique documentation method. Data analysis used contextual analysis relation. The data from the result of the interview was also analysed applying pair analysis.

Trade-off pattern among elite groups in fact was not at the Governor candidate but in trying to get the vice Governor candidate position with trilateral pattern: FKB, FPG and F. Gab. Existence with 1 candidate couple does not agree with regulation obliging at least 2 candidate couple. Imam (from FPDIP) refused to be the partner of FKB candidate (first winner of general election 1999). Imam preferred to choose Soenarjo (F. Gab.) This triggers conflict in the Provincial Representative Council. Ideally FPDIP has coalition with FKB since both of them are the choice of people of East Java so that the second choice represents the choice of the people.

Trading-off among groups in the political institution and other participant groups caused internal conflict with organization which become the underbrow of each political party. This conflict then peeps out names of Imam-Soenarjo and Kahfi-Ridwan. Political institution coalition was agreed between FPDIP-F.Gab. and FKB-FPG technically with consensus agreed by both sides. With distribution pattern, the owner of major votes take the position of one (getting position of governor candidate), fraction with minor votes take the position of two (getting position of vice governor candidate).

In this phase the conflict intensity among participants increases, each side wants to win and get benefit from the process of the election. Unfortunately the coalition formed does not give impact on commitment of the participants so that the political result gives 64 votes for Imam and 34 votes for Kahfi.

Key Words : Conflict of interest, political institution, Governor and vice Governor election.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PRA SYARAT	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PENETAPAN PANITIA PENGUJI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
RINGKASAN	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2. Penelitian Terdahulu	5
1.2.1. Beberapa Penelitian Sebelumnya	6
1.2.2. Perbedaan Penelitian ini Dengan Penelitian Sebelumnya	9
1.3. Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Dan Kontribusi Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Perspektif Teori Konflik	11
2.1.1. Sebab-Sebab Konflik	13
2.1.2. Bentuk-Bentuk Konflik	13
2.1.3. Jenis Konflik	16
2.1.4. Fungsi Konflik	17
2.1.5. Penyelesaian Konflik	18
2.1.6. Artikulasi Kepentingan	18
2.2. Teori Konflik Alternatif dari Dahrendorf	21
2.3. Teori Elite	23
2.4. Teori Legitimasi	27

2.5. Definisi Konsep	29
2.5.1. Definisi Konflik	29
2.5.2. Definisi Kepentingan	30
2.5.3. Definisi DPRD	30
2.5.4. Definisi Pemilihan	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1 Unit Analisis Dalam Penelitian	33
3.2 Jenis Penelitian	33
3.3 Penentuan Lokasi dan Subyek Penelitian	34
3.3.1 Lokasi Penelitian	34
3.3.2 Subyek Penelitian	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	38
BAB 4 DESKRIPSI DPRD PROPINSI JAWA TIMUR	40
4.1. DPRD Jawa Timur	40
4.1.1 Tugas dan Wewenang DPRD Jatim	40
4.1.2 Hak DPRD Propinsi Jawa Timur	41
4.1.3 Kewajiban DPRD	41
4.2 Komisi-Komisi DPRD Jatim	42
4.3. Produk DPRD Tahun 2002	44
4.4. Komposisi Fraksi di DPRD Jawa Timur	49
4.4.1 Komposisi Fraksi – Fraksi di DPRD Jawa Timur (1992-1997 dan 1997-1999)	49
4.4.2 Komposisi Fraksi – Fraksi di DPRD Jawa Timur 1999-2004	50
4.5 Proses Pemilihan Gubernur Jawa Timur (1998 – 2003)	50
4.6 Pra Pemilihan Gubernur	53
4.6.1. Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)	53
4.6.1.1. Ringkasan Pandangan Umum Fraksi-Fraksi Terhadap Nota LPJ Gubernur	53
4.6.1.2. Pemandangan Akhir Fraksi-Fraksi	56

4.6.2. Akhir Masa Jabatan	57
BAB 5 PROSEDUR PEMILIHAN	58
5.1. Tahapan-Tahapan Pemilihan Gubernur.....	58
5.1.1 Proses Pembentukan Panitia Khusus	58
5.1.2. Pembentukan Panitia Pemilihan	66
5.1.3. Prosedur Pemilihan Gubernur	69
5.1.3.1 Pendaftaran	69
5.1.3.2 Penyampaian Visi Misi Bakal Calon Pada Fraksi-Fraksi.....	71
5.1.3.3 Penyampaian Visi Misi Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	73
5.1.4. Penetapan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	76
5.1.5 Prosesi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur.....	79
5.1.6 Pengamanan Prosesi Pemilihan Gubernur	84
5.1.7 Pasca Pemilihan Gubernur.....	85
5.1.7.1 Uji Publik	85
5.1.7.2 Penetapan Calon terpilih.....	87
5.2. Suksesi Kepemimpinan Jawa Timur	87
5.2.1. Demokrasi Dan Pemilihan Gubernur	89
5.2.2. Syarat-Syarat Gubernur dan Wakil Gubernur.....	90
5.2.3 Proses Penjaringan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	92
5.2.3.1 Penjaringan di PKB	92
5.2.3.2 Penjaringan di FPG.....	99
5.2.3.3 Penjaringan di PDIP.....	104
5.2.3.4 Penjaringan di F Gabungan.....	108
5.2.3.5 FTNI Poiri	112
5.2.4 Koalisi Antar Fraksi	114
5.2.5 Peran Media dalam Proses Pemilihan Gubernur.....	118
5.2.6 Reaksi Partai-Partai Terhadap Pembelotan.....	119

BAB 6 POLA TARIK-MENARIK KELOMPOK DI DPRD DAN DILUAR DPRD	123
6.1. Konflik dan Permasalahannya	123
6.1.1. Sebab-Sebab Konflik	112
6.1.2. Tujuan Konflik	126
6.1.3. Tipe Konflik	127
6.1.4. Struktur Konflik	127
6.1.5. Fungsi Konflik	128
6.1.6. Intensitas Konflik	130
6.1.7. Partisipan dalam Proses Pemilihan	131
6.1.8. Elite	131
6.1.8.1. Elite Politisi di DPRD	133
6.1.8.2. Elite Kelompok di luar DPRD	134
6.2. Pola Tarik Menarik Antar Elite Kelompok di DPRD dan Elite Kelompok di Luar DPRD Jawa Timur.....	137
6.3. Penyelesaian Konflik Yang Dilakukan Oleh Elite Kelompok DPRD Dan Elite Kelompok Di Luar DPRD	146
6.3.1. Konflik Internal Partai	148
6.3.2. Konflik Eksternal Partai	149
6.3.2.1. Koalisi Kelembagaan Antar Fraksi.....	149
6.3.2.2. Menang – Kalah	151
6.4. Pihak Yang Diuntungkan	152
6.5. <i>Money Politics</i> dan pembelotan	156
7.5 Respon Merhadap <i>Money Politics</i> dan Pembelotan.....	161
BAB 8 KESIMPULAN DAN SARAN	165
7.1. Kesimpulan	165
7.2. Saran	167
DAFTAR PUSTAKA	168
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Nama Anggota Panitia Khusus	58
Tabel 5.2. Nama Anggota Panlih	67
Tabel 5.3. Nama Bakal Calon	70
Tabel 5.4. Ruang Pelaksanaan Penyampaian Visi dan Misi	71
Tabel 5.5. Jadwal Penyampaian Visi dan Misi	72
Tabel 5.6. Absensi Anggota DPRD Paripurna Penetapan Calon	78
Tabel 5.7. Absensi Anggota DPRD Rapat Paripurna Khusus I	79
Tabel 5.8. Perolehan Suara Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2003-2008	84
Tabel 5.9. Absensi Kehadiran Rapat Paripurna Khusus Tahab II 96	87
Tabel 5.10. Tabel tim sepuluh PKB dari unsur DPW PKB dan NU	93
Tabel 5.11. Tim Tujuh FPG	99
Tabel 5.12. Tim Lima FPDIP	104
Tabel 5.13. Tim Sukses Imam	107
Tabel 5.14. Klaim Kubu Imam - Narjo tentang Perolehan Suara	107
Tabel 5.15. Nama-nama Bakal Calon yang Background Militer	112
Tabel 5.16 Perolehan Suara Pemilihan Gubernur Jawa timur 2003-2008.....	119
Tabel 5.17. Prediksi Perolehan Suara dari Konsistensi Jalinan Koalisi.....	119
Tabel 6.1. Komposisi suara dari kelompok koalisi	129
Tabel 6.2. EliteKelompok di DPRD secara struktural	133
Tabel 6.3. Elite Kelompok di DPRD secara fungsional	133
Tabel 6.4. Elite kelompok di luar DPRD.....	134
Tabel 6.5. Perolehan Suara Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2003-2008 Pada tanggal 17 Juli 2003	152

BAB 1

PENDAHULUAN

LATARBELAKANG MASALAH

RUMUSAN MASALAH

TUJUAN PENELITIAN

